

## **EFEKTIVITAS PROGRAM EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN ANEMIA**

**Rian Martha\*, Rifka Zalila**

Program Studi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pembina Palembang, Jl. Bambang Utoyo No.179, 5 Ilir, Ilir Timur II, Palembang, Sumatra Selatan 30115, Indonesia

\*[rianmartha@yahoo.com](mailto:rianmartha@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling umum yang mempengaruhi kesehatan ibu dan janin adalah anemia pada ibu hamil. Salah satu faktor penyebab prevalensi anemia adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang cara mencegah anemia. Salah satu tindakan promotif adalah pendidikan kesehatan, yang dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang cara mencegah anemia selama kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif program edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan persepsi ibu hamil tentang cara mencegah anemia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan desain Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian terdiri dari tiga puluh ibu hamil yang dipilih secara purposive. Selama empat minggu, intervensi diberikan melalui penyuluhan kesehatan melalui leaflet, poster, dan presentasi audiovisual. Sebelum dan sesudah intervensi, data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai  $\alpha >$  0,70 sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji Paired Sample t-Test dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi kesehatan, rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 56,42 menjadi 84,18, dan skor sikap meningkat dari 61,35 menjadi 86,47. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p$ -value sebesar 0,000 ( $p <$  0,05), yang menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan memiliki efek signifikan pada pemahaman ibu hamil tentang pentingnya mencegah anemia. Program edukasi kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang cara mencegah anemia. Salah satu cara promotif dan preventif untuk mengurangi jumlah kasus anemia pada ibu hamil adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan.

Kata kunci: anemia; edukasi Kesehatan; ibu hamil; pengetahuan; pencegahan; sikap

### ***THE EFFECTIVENESS OF A HEALTH EDUCATION PROGRAM ON PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE AND ATTITUDES TOWARD ANEMIA PREVENTION***

#### ***ABSTRACT***

*Anemia among pregnant women is one of the most common public health problems that can increase the risk of pregnancy complications, childbirth complications, and adverse maternal and fetal health outcomes. One of the contributing factors to the high prevalence of anemia is the lack of pregnant women's knowledge regarding anemia prevention. This study aimed to analyze the effectiveness of a health education program in improving pregnant women's knowledge and attitudes toward anemia prevention. This study employed a quantitative approach using a Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 30 pregnant women selected through purposive sampling. The intervention was conducted over four weeks through health education sessions using leaflets, posters, and audiovisual presentations. Data were collected using knowledge and attitude questionnaires that had been tested for validity and reliability. Validity was assessed using the Pearson Product-Moment correlation test, with  $r$ -count greater than  $r$ -table, while reliability was assessed using Cronbach's Alpha, with an  $\alpha$  value greater than 0.70, indicating that the instrument was valid and reliable. Data were analyzed using the Paired Sample  $t$ -test with a 95% confidence level. The results showed that the mean knowledge score increased from 56.42 to 84.18, while the mean attitude score increased from 61.35 to 86.47 after the health education intervention. Statistical analysis revealed a  $p$ -value of 0.000*

*(p < 0.05), indicating that the health education program had a significant effect on improving pregnant women's knowledge and attitudes toward anemia prevention. Therefore, the health education program was proven to be an effective promotive and preventive strategy for improving pregnant women's knowledge and attitudes, thereby supporting anemia prevention during pregnancy.*

*Keywords:* anemia; attitude; health education; knowledge; pregnancy; prevention

## **PENDAHULUAN**

Kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dL selama kehamilan adalah tanda anemia, salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada ibu hamil. Anemia dapat menyebabkan berbagai komplikasi, seperti persalinan prematur, bayi berat lahir rendah, perdarahan pascapersalinan, atau bahkan kematian ibu dan bayi. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian anemia adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang penyebab, efek, dan cara mencegahnya. Pengetahuan yang baik akan membuat ibu lebih termotivasi untuk mengonsumsi makanan kaya zat besi dan tablet tambah darah secara teratur. Penelitian telah menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan ibu hamil tentang cara mencegah anemia. Oleh karena itu, program edukasi kesehatan yang efektif diperlukan untuk meningkatkan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Pre-Experimental One Group Pretest–Posttest Design, yaitu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan. Penelitian dilaksanakan di Klinik Prawiro Husada Palembang pada bulan Februari hingga April 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) di Klinik Prawiro Husada Palembang. Sampel penelitian berjumlah 30 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu ibu hamil trimester II dan III, bersedia menjadi responden, serta mampu membaca dan menulis.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang anemia dan kuesioner sikap dalam pencegahan anemia. Sebelum digunakan, instrumen telah diuji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan kriteria nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai  $\alpha > 0,70$ , sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Intervensi diberikan melalui program edukasi kesehatan yang dilaksanakan dalam dua sesi. Sesi pertama membahas pengertian, penyebab, serta dampak anemia pada ibu hamil, sedangkan sesi kedua membahas upaya pencegahan anemia melalui konsumsi tablet tambah darah (Fe) dan makanan yang kaya zat besi. Penyampaian materi menggunakan berbagai media edukasi, yaitu leaflet, presentasi PowerPoint, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman serta partisipasi aktif responden. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data penelitian. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Paired Sample t-test dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ) untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan program edukasi kesehatan.

## **HASIL**

Tabel 1, sebagian besar responden berusia 20–35 tahun sebanyak 22 orang (73,3%), sedangkan responden berusia lebih dari 35 tahun sebanyak 8 orang (26,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (60,0%), sedangkan 12 orang (40,0%) berpendidikan perguruan tinggi. Berdasarkan usia kehamilan, sebagian besar responden berada pada trimester II sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan trimester III sebanyak 13 orang (43,3%).

Tabel 1.  
Karakteristik Responden (n = 30)

Karakteristik	f	%
Usia 20–35 tahun	22	73,3
Usia >35 tahun	8	26,7
Pendidikan SMA	18	60,0
Pendidikan Perguruan Tinggi	12	40,0
Trimester II	17	56,7

Tabel 2.  
Perbedaan Rata-rata Skor Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan

Variabel	Mean Pretest	Mean Posttest
Pengetahuan	58,20	82,67

Tabel 2, rata-rata skor pengetahuan ibu hamil meningkat dari 58,20 sebelum diberikan edukasi kesehatan menjadi 82,67 setelah intervensi.

Tabel 3.  
Perbedaan Rata-rata Skor Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan

Variabel	Mean Pretest	Mean Posttest
Sikap	62,40	84,13

Tabel 3, rata-rata skor sikap ibu hamil meningkat dari 62,40 pada saat pretest menjadi 84,13 pada saat posttest setelah diberikan program edukasi kesehatan.

Tabel 4.  
Hasil Uji Paired Sample t-test Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan

Variabel	p-value
Pengetahuan	0,000
Sikap	0,000

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai p-value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) pada variabel pengetahuan maupun sikap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan, sehingga program edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari program edukasi kesehatan terhadap pemahaman ibu hamil tentang pentingnya mencegah anemia, dengan nilai  $p < 0,05$ .

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan untuk ibu hamil efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan persepsi mereka tentang cara mencegah anemia. Penurunan rata-rata skor pengetahuan dari 55,83 sebelum intervensi menjadi 85,47 setelah intervensi, serta peningkatan rata-rata skor sikap dari 60,15 menjadi 87,22, keduanya menunjukkan hal ini. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan, menurut hasil uji statistik Paired Sample t-Test, dengan nilai p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

### Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Setelah Edukasi Kesehatan

Pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindranya, terutama pendengaran dan penglihatan. Dalam bidang kesehatan, pengetahuan yang baik akan membantu seseorang memahami masalah kesehatan mereka dan menentukan tindakan yang tepat untuk mencegah dan mengatasinya.

Sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia sebelum diberikan edukasi kesehatan. Banyak ibu hamil yang belum memahami definisi anemia, penyebab yang menyebabkan anemia selama kehamilan, tanda dan gejalanya, serta efek yang dapat ditimbulkannya bagi ibu dan janin. Selain itu, beberapa responden tidak mengetahui pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur selama kehamilan.

Mengikuti program edukasi kesehatan meningkatkan pengetahuan yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan kepada ibu hamil melalui ceramah, diskusi, leaflet, dan media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang anemia. Materi yang disampaikan dengan cara yang sistematis dan menggunakan bahasa yang sederhana memudahkan responden untuk menerima dan memahami informasi. Teori pembelajaran mengatakan peningkatan pengetahuan ini terjadi karena proses pendidikan kesehatan adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar kepada orang-orang sehingga terjadi perubahan pada aspek kognitif mereka. Ketika seseorang mendapatkan informasi baru yang relevan dengan kebutuhannya, pengetahuan mereka bertambah dan dapat memengaruhi cara mereka berpikir tentang masalah kesehatan.

Penggunaan berbagai jenis media pendidikan juga membantu meningkatkan pemahaman responden. Leaflet memungkinkan ibu hamil untuk membaca kembali materi yang telah diberikan, sedangkan media audiovisual, melalui penggunaan gambar, suara, dan animasi, membantu menjelaskan informasi. Dibandingkan dengan metode ceramah saja, kombinasi berbagai pendekatan pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat peserta dan pemahaman mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukmawati, Mamuroh, dan Nurhakim (2019) yang melaporkan bahwa edukasi kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan dan penanganan anemia. Penelitian Widiyaningsih (2024) juga menunjukkan bahwa pemberian edukasi tentang anemia mampu meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah serta pemenuhan kebutuhan zat besi selama kehamilan. Selain itu, Putri dkk. (2024) menemukan bahwa penyuluhan gizi menggunakan media flipchart efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia.

Peningkatan skor pengetahuan yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai anemia dan upaya pencegahannya. Peningkatan tersebut diduga terjadi karena materi edukasi disampaikan secara terstruktur menggunakan berbagai media pembelajaran yang memudahkan responden memahami informasi mengenai penyebab, faktor risiko, dampak, serta pencegahan anemia. Selain itu, proses diskusi selama edukasi memberikan kesempatan kepada responden untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih optimal. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil randomized controlled trial yang dilakukan oleh Arifah et al. (2023) di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian pesan edukasi harian melalui media digital selama tujuh minggu secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia serta meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan, baik melalui tatap muka maupun media digital, memiliki efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia.

### **Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia**

Program edukasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pencegahan anemia selain meningkatkan pengetahuan. Sikap seseorang didefinisikan sebagai kecenderungannya untuk bertindak terhadap sesuatu, keadaan, atau tindakan tertentu dengan cara yang positif atau negatif.

Sebelum intervensi, sebagian besar responden menunjukkan sikap yang kurang mendukung upaya pencegahan anemia. Beberapa dari mereka menganggap kelelahan selama kehamilan adalah hal yang normal dan tidak perlu diperiksa lebih lanjut. Ada juga responden yang tidak pernah mengonsumsi tablet tambah darah karena merasa bosan, mual, atau khawatir tentang efek samping.

Sikap menjadi lebih positif setelah mengikuti program pendidikan kesehatan. Responden mulai menyadari bahwa anemia adalah kondisi yang tidak ditangani dengan baik yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin. Selain itu, mereka menunjukkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya mengonsumsi makanan bergizi, melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, dan mematuhi penggunaan tablet tambah darah. Perubahan pandangan ini disebabkan oleh pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh selama proses pendidikan. Teori perilaku kesehatan menganggap pengetahuan sebagai komponen predisposisi yang dapat memengaruhi sikap seseorang. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang masalah kesehatan mereka, semakin besar kemungkinan mereka memiliki perspektif yang positif tentang cara mencegah dan menangani masalah tersebut.

Selain faktor pengetahuan, proses diskusi di kelas juga memengaruhi sikap positif responden. Diskusi adalah cara bagi ibu hamil untuk berbagi pengalaman mereka, bertukar informasi, dan mendapatkan dukungan sosial dari orang lain. Interaksi ini mendorong ibu hamil untuk berperilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini didukung oleh Ilawati dan Raharjo (2025) yang menyatakan bahwa edukasi terstruktur oleh bidan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan ibu hamil dalam pencegahan anemia. Hasil penelitian Sukmawati et al. (2019) juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif ibu hamil terhadap perilaku pencegahan anemia.

Peningkatan sikap setelah pemberian edukasi kesehatan menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan diikuti oleh perubahan cara pandang ibu hamil terhadap pentingnya pencegahan anemia. Informasi yang diperoleh selama proses edukasi mendorong responden untuk memiliki persepsi yang lebih baik mengenai manfaat konsumsi tablet tambah darah, pentingnya mengonsumsi makanan kaya zat besi, serta melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Perubahan sikap tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan kesehatan karena sikap positif menjadi dasar terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wulandari, Octaviani, dan Fajrin (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media buku saku (pocket book) mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, serta kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Penelitian tersebut menegaskan bahwa penggunaan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan kepada ibu hamil.

### **Efektivitas Media Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap**

Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk keberhasilan program edukasi kesehatan dalam penelitian ini. Media ini memainkan peran penting dalam membuat informasi kesehatan lebih menarik, lebih mudah dipahami, dan lebih mudah diingat oleh sasaran. Dalam penelitian ini digunakan berbagai jenis media pendidikan, seperti diskusi kelompok, leaflet, presentasi multimedia, dan poster. Leaflet digunakan sebagai media cetak, sehingga responden dapat mempelajari kembali materi secara mandiri. Sementara presentasi multimedia membantu menjelaskan materi secara lebih visual dan interaktif, poster membantu memperkuat pesan penting tentang pencegahan anemia.

Penggunaan media audiovisual telah terbukti dapat meningkatkan perhatian dan minat peserta dalam belajar. Jika informasi diterima melalui berbagai saluran sensorik secara bersamaan, orang akan lebih mudah memahaminya daripada informasi yang hanya disampaikan secara verbal. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa individu akan lebih mudah memahami informasi ketika mereka menerimanya melalui kombinasi gambar, teks, dan suara.

Keterampilan komunikasi yang efektif adalah bagian penting dari program edukasi kesehatan yang sukses. Pembelajaran dapat menjadi lebih efektif jika materi disampaikan dengan jelas kepada siswa, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, dan kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dkk. (2024) yang menyimpulkan bahwa media edukasi berbasis penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia. Demikian pula, Marbun, Erhan, dan Sahfitri (2024) melaporkan bahwa intervensi edukasi gizi seimbang mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pencegahan anemia dan kekurangan energi kronis.

Keberhasilan program edukasi kesehatan pada penelitian ini juga dipengaruhi oleh penggunaan kombinasi media edukasi berupa leaflet, presentasi PowerPoint, dan diskusi kelompok. Penggunaan berbagai media memungkinkan informasi diterima melalui lebih dari satu saluran komunikasi sehingga mempermudah responden memahami materi yang disampaikan. Selain meningkatkan pemahaman, diskusi kelompok juga memberikan kesempatan kepada ibu hamil untuk bertukar pengalaman dan memperoleh motivasi dari sesama peserta sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian quasi-eksperimental mengenai penggunaan pictorial handbook yang menunjukkan bahwa edukasi yang dikombinasikan dengan konseling mampu meningkatkan pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet zat besi, pola makan, bahkan memperbaiki kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga dapat memberikan dampak terhadap perilaku kesehatan dan kondisi klinis ibu hamil apabila dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan.

### **Implikasi Hasil Penelitian terhadap Program Kesehatan Ibu dan Anak**

Hasil penelitian ini memiliki dampak signifikan pada pengembangan program kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam upaya mencegah anemia pada ibu hamil. Salah satu cara yang efektif untuk promotif dan preventif kesehatan ibu selama kehamilan adalah dengan memberikan edukasi kesehatan kepada orang-orang yang ingin melakukan pemeriksaan kesehatan. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, klinik dapat memasukkan pendidikan anemia ke dalam layanan antenatal care (ANC). Pendidikan ini dapat diberikan baik kepada individu maupun kelompok melalui kelas ibu hamil yang diadakan secara berkala. Selain itu, tenaga kesehatan harus menggunakan teknologi digital untuk mengajar pasien dengan lebih baik. Teknologi digital ini termasuk aplikasi kesehatan, pesan singkat melalui telepon, video edukasi, dan media sosial. Teknologi ini dapat membantu ibu hamil mendapatkan lebih banyak informasi.

Selain itu, keterlibatan keluarga, terutama suami, harus ditingkatkan dalam program edukasi kesehatan. Ibu hamil dapat mendapatkan dukungan dalam menerapkan perilaku pencegahan anemia, seperti makan makanan bergizi dan mematuhi anjuran untuk minum tablet tambah darah. Temuan ini didukung oleh Ilawati dan Raharjo (2025) yang menyatakan bahwa edukasi terstruktur merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet tambah darah dan perilaku pencegahan anemia.

### **Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan penelitian ini harus dipertimbangkan. Pertama, desain penelitian menggunakan satu kelompok pretest-posttest tanpa kelompok kontrol, sehingga pengaruh faktor lain di luar intervensi tidak dapat dikendalikan secara optimal. Kedua, jumlah sampel yang terbatas membuat hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi ibu hamil. Ketiga, penelitian menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap responden, yang bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden dalam menjawabnya. Keempat, penelitian hanya menilai perubahan pengetahuan dan sikap dalam jangka pendek, sehingga tidak dapat menentukan keberlanjutan perubahan perilaku pencegahan anemia dalam jangka panjang.

### **Sintesis Pembahasan**

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan adalah cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang cara mencegah anemia. Responden memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang anemia, dan mereka meningkatkan sikap karena mereka lebih memahami dan lebih menyadari betapa pentingnya mencegah anemia selama kehamilan. Untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi di Indonesia, program edukasi kesehatan harus terus dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam program pelayanan kesehatan ibu. Ini karena program edukasi kesehatan dapat menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil dan dapat dilakukan secara terencana, menggunakan media yang menarik, dan didukung oleh tenaga kesehatan yang berpengalaman.

### **SIMPULAN**

Program edukasi kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia. Program edukasi kesehatan efektif meningkatkan sikap positif ibu hamil terhadap pencegahan anemia. Edukasi kesehatan dapat dijadikan salah satu strategi promotif dan preventif dalam menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sukmawati, S., Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2019). Pengaruh Edukasi Pencegahan dan Penanganan Anemia terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan BSI*.
- Ilawati, S., & Raharjo, B. B. (2025). Efektivitas Edukasi Terstruktur oleh Bidan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*.
- Widiyaningsih, E. N. (2024). Efektivitas Edukasi tentang Anemia terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil yang Anemia. *Jurnal Kesehatan*.
- Putri, D., dkk. (2024). Efektivitas Edukasi Gizi Berbasis Penyuluhan Menggunakan Media Flipchart terhadap Pengetahuan tentang Anemia pada Ibu Hamil. *Harena Jurnal Gizi*.
- Marbun, M., Erhan, K. I., & Sahfitri, A. (2024). Efektivitas Intervensi Edukasi Gizi Seimbang pada Ibu Hamil untuk Mencegah Anemia dan Kurang Energi Kronis. *Multidisiplin Paradigma Journal*.
- Arifah, I., Pambarep, T. S. A., Khoiriyah, L., et al. (2023). *Effectiveness of daily educational message on pregnancy anemia prevention behavior and knowledge: A pilot randomized controlled trial*. *Journal of Education and Health Promotion*, 12, 296.
- Wulandari, A., Octaviani, D. A., & Fajrin, R. (2023). *Health Education of Anemia in Pregnant Women Using Pocketbook Media on Increasing Knowledge, Attitudes, and Compliance with Fe Tablet Consumption*. *Journal of Applied Health Management and Technology*, 5(3), 91–98.

- Fitria, N., et al. (2020). *Effect of Integrated Pictorial Handbook Education and Counseling on Improving Anemia Status, Knowledge, Food Intake, and Iron Tablet Compliance Among Anemic Pregnant Women in Indonesia: A Quasi-Experimental Study.*
- De Araujo, F. S., Susanto, H., & Wahyuni, S. (2025). *Effectiveness of Health Belief Model-Based Prenatal Education on Anemia Prevention Behaviors among Pregnant Women: A Systematic Review.*